



**LAPORAN PENELITIAN  
( PSI-UT )**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN  
KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN  
DENGAN PENDEKATAN KREATIFITAS  
DI KELAS III SDN 2 BOROKULON  
PURWOREJO**

**Oleh :**

**Dra. Yuli Haryati, M.Pd.**

**Drs. Ismartoyo, M.Pd.**

**Drs. Triyono**

**LEMBAGA PENELITIAN – UNIVERSITAS TERBUKA**

**2003**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN PSI-UT**

1. a. Judul Penelitian : Peningkatan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan Pendekatan Kreativitas di Kelas III SDN 2 Borokulon, Purworejo
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Substansi Penelitian : Studi Indonesia
- d. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Dra. Yuli Haryati, M.Pd.
  - b. NIP : 131273917
  - c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / III.b
  - d. Jabatan : Asisten Ahli
  - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP-UT/ UPBJJ-UT Semarang
3. Anggota Tim Peneliti
  - a. Jumlah Anggota : 2
  - b. Nama Anggota/Unit Kerja :
    1. Drs. Ismartoyo, M.Pd. - NIP. 131290170 – UPBJJ-UT Semarang
    2. Drs. Triyono - NIP. 131478699 – UPBJJ-UT Semarang
4. Lama Penelitian : 6 bulan dari bulan Maret 2003 s.d. Agustus 2003
5. Biaya Penelitian : Rp. 3.630.000,00 (Tiga juta enam ratus tiga puluh ribu rupiah)
6. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian UT / PSI-UT

Semarang, 2 September 2003

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT Semarang

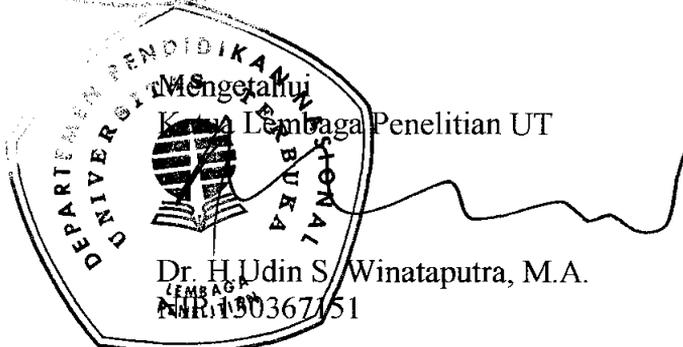


Drs. H. Suyadi Hadisudarma  
NIP. 130354835

Ketua Peneliti

Dra. Yuli Haryati  
NIP. 131273917

Mengetahui  
Kepala Lembaga Penelitian UT



Dr. H. Udin S. Winataputra, M.A.  
NIP. 130367151

Mengetahui  
Kepala Pusat Studi Indonesia

Duri Andriani, Ph.D.  
NIP. 131569965

## ABSTRAKS

### PENINGKATAN PEMBELAJARAN KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN DENGAN PENDEKATAN KREATIVITAS DI KELAS III SDN 2 BOROKULON PURWOREJO

Oleh: Yuli Haryati, Ismartoyo, Triyana.

**Kata-kata Kunci:** Peningkatan, pembelajaran KTK, pendekatan kreativitas, kelas III SD.

Penelitian tindakan dengan pendekatan kreativitas ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran KTK khususnya di Kelas III SDN 2 Borokulon Purworejo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kreativitas, serta keberhasilannya dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebagai penelitian yang bersifat partisipatif kolaboratif, teknik pengumpulan data yang utama adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Analisa data secara deskriptif kualitatif dengan proses interaktif dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data digunakan metode triangulasi, pengecekan teman sejawat, dan kecukupan referensi. Dengan menyesuaikan kurikulum dan program guru kelas, kegiatan pembelajaran KTK yang dilakukan siswa adalah membuat kreasi cetak dengan teknik percik/tiup.

Berdasarkan kurang-berhasilan pada siklus-1, diperoleh temuan bahwa kreativitas perlu didukung berbagai fasilitas yang bervariasi. Implikasinya pada siklus-2, dengan penguasaan aspek-aspek dan kriteria sebagai indikator yang telah ditetapkan diperoleh peningkatan dari sebelumnya; dari 33 siswa, 51,5% (17 siswa) telah menunjukkan hasil yang memuaskan, 45,5 % (15 siswa) menunjukkan hasil yang baik, sedangkan 3% atau seorang menunjukkan hasil cukup.

## ABSTRACT

### THE IMPROVEMENT OF TEACHING HANDICRAFT AND ARTS USING THE CREATIVE-APPROACH TO THE THIRD GRADE AT SDN 2 BOROKULON PURWOREJO

By: Yuli Haryati, Ismartoyo, Triyono

This action research using a creative-approach was conducted in order to improve 'KTK' students' learning outcomes, targeting the third year students of SDN 2 Borokulon Purworejo. The aim of this research was to highlight the advantages and disadvantages of using the creative-approach, and also the success of the teaching learning process. This research was held through two cycles, each taking into consideration : *Planning, Implementation, Observation and Reflection*.

As a participative-collaborative research, the main way of collecting data was through observation by the researcher together with the class teacher. The descriptive-qualitative data analysis was done using the interactive process along with data reduction and summarizing. To ensure the validity of the data the triangulation method, cross-checking among colleagues were used. This research was supported by academic references. Based on the curriculum and the teachers program, 'KTK' learning process was carried out by the students making printed artworks using spread/blow method.

The first cycle was unsuccessful. The results showed that creativity must be supported by a variety of media. The implementation of the second cycle however, with the mastery of all aspects and indicators defined before, showed a more positive result. There were 33 students involved in the project : 51.5% (17 students) got excellent results, 45.5% (15 students) got good results and 3% (1 student) got a reasonable result.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan pada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, tim peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian Dengan Pendekatan Kreatifitas Di Kelas III SDN 2 Borokulon Purworejo” dengan lancar.

Penelitian ini dapat kami selesaikan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu semua, maka tim peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Terbuka yang telah memberikan kepercayaan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian Pusat Studi Indonesia beserta biayanya.
2. Bapak Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberikan berbagai fasilitas untuk melaksanakan penelitian Pusat Studi Indonesia.
3. Bapak Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian Pusat Studi Indonesia di SDN 2 Borokulon Purworejo.
4. Ibu Kepala SDN 2 Borokulon yang telah memberikan kesempatan dan segala fasilitas kepada tim peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas III.
5. Ibu Guru Kelas III SDN 2 Borokulon beserta siswanya yang telah membantu tim peneliti mengadakan penelitian sampai selesai.

Semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan, akan mendapat balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 2 September 2003

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAKS .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL – GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Analisis Teoritis .....	10
1. Hakikat Pembelajaran .....	10
2. Mata Pelajaran KTK .....	11
3. Pendekatan Kreativitas .....	13
B. Hipotesis Tindakan .....	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	16
A. Deskripsi Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Prosedur Penelitian .....	17
3. Tahap Penelitian .....	18
B. Definisi Operasional .....	19
C. Teknik Pengumpulan Data .....	20
D. Teknik Analisis Data .....	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	23
A. Pelaksanaan Penelitian Siklus I .....	23
1. Perencanaan Tindakan Siklus 1 .....	24
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 .....	25
3. Hasil Tindakan Siklus 1 .....	25
4. Refleksi dan Tindak Lanjut Siklus 1 .....	27
B. Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Tindakan Siklus 2 .....	28
1. Perencanaan Tindakan Siklus 2 .....	29
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 .....	30
3. Analisis dan Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2 .....	31
4. Refleksi Tindakan Siklus 2 .....	32
C. Pembahasan .....	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	35
A. Kesimpulan .....	35
B. Saran .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR TABEL – GAMBAR

	halaman
TABEL 1. Penilaian yang Dipergunakan dalam Perancangan KTK .....	14
GAMBAR 1. Model Siklus Spiral Penelitian menurut Kemmis dan Tagart .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Tindakan I .....	39
Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Tindakan II .....	42
Lampiran 3. Pengolahan Nilai Hasil Tindakan I .....	45
Lampiran 4. Pengolahan Nilai Proses Tindakan II .....	46
Lampiran 5. Pengolahan Nilai Hasil Tindakan II .....	47
Lampiran 6. Foto-foto .....	48
Lampiran 7. Surat-surat Ijin Penelitian .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan era globalisasi sekarang ini dan kebutuhan pembangunan yang terus meningkat perlu diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Untuk peningkatan SDM ini dimulai sejak pendidikan dasar, dalam hal ini perlu diimbangi dengan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan khususnya pendidikan dasar seperti yang tertuang dalam GBHN RI 1993–1998 (Tap. MPR No. II/MPR/1992) tentang Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Penjabaran lebih lanjut dari sistem Pendidikan Nasional di atas telah diatur mengenai jenjang pendidikan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar. Pendidikan Dasar mempunyai kurikulum yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan serta kesenian. Sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Undang-Undang No. 2 th 1989 tentang SPN)

sebagai implikasinya kurikulum Pendidikan Dasar berorientasi pada perimbangan anak yang bersifat integrasi dan kesesuaian program.

Salah satu mata pelajaran dalam GBPP kurikulum 1994 adalah Kerajinan Tangan dan Kesenian yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya serta menumbuhkan kebanggaan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Sebenarnya apabila dilihat dari fungsinya mata pelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi masing-masing siswa, namun pelaksanaan pembelajaran KTK di sekolah kurang mendapatkan perhatian seperti mata pelajaran lain yang di EBTANAS-kan. Adanya SK Mendiknas No. 001/U/2002 tentang penghapusan EBTANAS bagi siswa SD/MI, dan diganti EBTA Sekolah maka semua mata pelajaran yang ada mempunyai kedudukan sama sebagai penentu kelulusan siswa.

Adanya SK Mendiknas tersebut maka mata pelajaran KTK pun mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lain, sehingga pelaksanaan pembelajarannya pun sama dengan yang lainnya. Apabila dikaji lebih lanjut maka pembelajaran KTK seharusnya dilaksanakan sesuai dengan fungsinya menurut GBPP kurikulum 1994. Mengingat sekarang ini sudah tidak ada perbedaan mata pelajaran yang di EBTANAS-kan dengan mata pelajaran yang tidak di EBTANAS-kan, maka dari pada itu mata pelajaran KTK sebagai salah satu mata pelajaran yang tersusun dalam kurikulum Pendidikan Dasar ikut berperan penting memberi kontribusi terhadap tercapainya Tujuan Pendidikan Dasar pada khususnya dan Tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini dalam mengamati pembelajaran KTK di SD, guru sering menceritakan kesukarannya dalam

mengembangkan pembelajaran KTK sesuai tuntutan kurikulum. Berbagai kendala dan permasalahan yang dijadikan alasan antara lain menyebutkan kurangnya waktu, kesukaran memilih metode yang sesuai serta guru merasa kurang berbakat dalam bidang seni atau keterampilan. Selain itu penekanan-penekanan khusus berkaitan kekhasan materi, pengadaan bahan dan alat, atau suatu masalah/kepentingan lain di lapangan. Kenyataan lain yang sering peneliti jumpai, bahwa pembelajaran KTK hanya diberikan sebagai tugas yang harus dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan tidak sedikit siswa yang merasa bingung dalam mengerjakan tugas tersebut, dan akhirnya mereka minta bantuan orang lain/orang tuanya yang dirasa lebih mampu dan mengetahui.

Apabila dikaji lebih cermat, sebenarnya kurikulum 1994 secara filosofis sangat menarik perhatian terhadap proses pembelajaran yang dinamis sehingga sistem target dan produk harus diterjemahkan secara kreatif dan kontekstual. Namun dalam pelaksanaan kurikulum 1994 di lapangan tidak demikian karena sebagian besar guru merasa telah mapan dengan semangat kurikulum sebelumnya. Sebenarnya apabila dikaitkan antara kurikulum 1994 dengan SK Mendikbud tentang penghapusan EBTANAS khususnya terhadap pembelajaran KTK di SD sangat mendukung terwujudnya kreativitas siswa.

Kreativitas siswa merupakan potensi yang harus dikembangkan jika diinginkan menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam percaturan dunia secara global. Apabila mata pelajaran KTK merupakan keterpaduan dari mata pelajaran yang mendukung unsur seni dan unsur keterampilan, sehingga dari mata pelajaran ini dituntut berkembangnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Dihapuskannya EBTANAS dan diganti dengan Ujian Akhir Sekolah untuk tingkat SD/MI yang menjadikan semua mata pelajaran penting dalam menentukan kelulusan siswa, maka khususnya mata pelajaran KTK yang sebelumnya tidak di EBTANAS-kan maka pembelajarannya perlu ditingkatkan lagi sejak dini. Untuk peningkatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, diantaranya melalui metode pembinaan kreativitas. Pembinaan kreativitas adalah pembinaan yang berhubungan dengan ketangkasan menanggapi persoalan, mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, memiliki keaslian dan orisinalitas, serta kemampuan berpikir secara integral, atau dengan kata lain bahwa pembinaan kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan masalah yang satu dengan yang lainnya dan dari padanya membuat analisa yang tepat (Edy Tri dan Yuli Astuti, 1991).

Pembinaan kreativitas ini erat hubungannya dengan pembinaan yang dilakukan sebelumnya, yakni pembinaan Ekspresi, karena pembinaan tersebut dapat menunjang pengembangan kreativitas. Dalam pembinaan kreativitas peserta didik diarahkan kepada hal-hal yang lebih kongkret dari sebelumnya. Fantasi-fantasi yang cukup bebas, dan sedikit demi sedikit berubah dari berkhayal kepada berpikir. Dengan kata lain, bahwa proses belajar mengajar harus memperhatikan aspek kreativitas. Menurut Suyanto dan Hisyam (2000) menyatakan bahwa peserta didik yang dimulai sejak awal akan mampu membentuk kebiasaan cara berpikir yang sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri di kemudian hari.

Salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembinaan kreativitas adalah dengan keterampilan proses. Dalam keterampilan proses ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengadakan pengamatan,

pengklarifikasian, penafsiran, peramalan, penerapan, perencanaan, penelitian, dan pengomunikasian hasil dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan inilah diharapkan kreativitas peserta didik dapat berkembang.

Pendekatan proses ini bila dicermati bertumpu pada pengembangan kemampuan-kemampuan dasar yang telah dimiliki peserta didik, meliputi kemampuan fisik dan mental yang memang telah dimiliki oleh siswa. Pendekatan tersebut sangat sesuai bila diterapkan dalam pembelajaran KTK, dikarenakan dalam pembelajaran KTK penekanannya pada proses pembelajaran terutama pada saat peserta didik mengerjakan tugas, sehingga guru dapat mengetahui langsung kemampuan maupun kreativitas masing-masing. Agar kreativitas siswa dapat berkembang di sekolah maka sistem pembelajaran harus dapat dikondisikan kearah munculnya berbagai pemikiran alternatif dan divergen masing-masing siswa. Oleh karena itu guru sebaiknya berani mengajar secara dinamik, tematik dan kontekstual. Hal seperti itu sering tidak dilaksanakan para guru, yang sering dilakukan yaitu mengajar dengan pola mekanistik, rutin, dan tekstual sesuai kurikulum untuk mengejar NEM tinggi. Untuk itu maka pengembangan pembelajaran KTK harus dirancang dengan efektif agar proses belajar yang di dalamnya menuntut peningkatan mental kognitif, keterampilan, kreativitas, atau pembinaan afektif dapat berjalan seperti yang diharapkan, sehingga berperan sebagaimana fungsi dan tujuannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan proses akan menghasilkan cara belajar siswa aktif, disini guru aktif berperan sebagai fasilitator di dalam membantu peserta didik. Selain itu menurut Piaget bahwa tugas guru bukan saja memberikan pengetahuan yang perlu diberikan pada anak, melainkan

mencarikan, menunjukkan, dan memberikan alat-alat atau cara-cara yang menumbuhkan minat serta merangsang anak untuk memecahkan atau mengatasi persoalan-persoalan sendiri (Gunarso, 1990:162).

Sebagai implikasi pengembangan pembelajaran yang sesuai uraian di atas, sudah selayaknya peserta didik diperkenalkan dengan lingkungan sekitar, bahan, alat yang dapat digunakan untuk tema yang bervariasi tanpa menuntut bentuk yang realistik atau naturalistik. Guru harus memperkenalkan berbagai tema serta mempunyai kesadaran akan perbedaan kemampuan setiap peserta didiknya, pengawasan dan pengarahan setiap peserta didik dapat berbeda sehingga kebebasan kreativitas masing-masing anak dapat berkembang dengan baik. Pembinaan kreativitas yang diterapkan dalam pembelajaran KTK ini dilakukan dengan latihan yang arahnya dikhususkan pada tanggapan angan-angan, yaitu tanggapan yang tidak begitu langsung berhubungan dengan pengamat. Siswa diberi keleluasaan dalam mengubah bentuk-bentuk yang telah ditanggapi menurut kemampuan dan selera masing-masing. Jadi lebih bebas dari sekedar mengingat.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru kelas III SDN 2 Borokulon, diperoleh informasi bahwa masih merasa kesukaran dalam mengembangkan pembelajaran KTK. Kesukaran yang dimaksud itu terutama dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran KTK seperti yang diharapkan. Keterangan lebih lanjut dikatakan bahwa dengan pendekatan yang selama ini diterapkan oleh guru, ternyata belum menunjukkan pengembangan potensi yang optimal dari siswa. Selain itu yang lebih utama dalam pembelajaran KTK diperlukan pengembangan khusus yang menekankan kreativitas serta upaya penyesuaian perkembangan baik secara internal maupun

eksternal. Secara khusus kesukaran guru adalah memilih pendekatan kegiatan yang dapat menampung tuntutan peningkatan mental kognitif, keterampilan (psikomotorik), kreativitas atau pembinaan afektif lainnya.

Dari kajian terhadap karakteristik bahan pembelajaran dan beberapa pendekatan untuk pembelajaran KTK, pendekatan yang memungkinkan sesuai adalah pendekatan pembinaan kreativitas. Metode terdekat ialah dengan membangkitkan tanggapan angan-angan. Tanggapan-tanggapan bisa dikerjakan langsung dari atau dengan pengamatan dan pengalaman yang diperolehnya kemudian diekspresikan seperti dalam latihan ekspresi (Edy Tri dan Yuli Astuti, 1991). Jadi pelaksanaan pembinaan kreativitas dilakukan dengan memberikan rangsangan pada siswa melalui cerita-cerita khayal yang menarik atau sesuai dengan minat mereka (pusat minat). Dari cerita-cerita tersebut, siswa diminta untuk menceritakan kembali dengan bebas melalui gambar atau bentuk-bentuk.

Lebih lanjut dikemukakan alasan tentang kesesuaian pendekatan pembinaan kreativitas dengan perkembangan anak usia SD, karena pendekatan ini dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan seperti "originalitas", ketangkasan berkreasi dan kemampuan-kemampuan lain. Jadi siswa diberikan kebebasan mengekspresikan pengamatan dan pengalaman yang diperolehnya ke dalam gambar sesuai kreativitas masing-masing siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pembelajaran kerajinan tangan dan kesenian dengan pendekatan yang sesuai, khususnya di kelas III SDN 2 Borokulon Purworejo. Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kreativitas apakah yang dapat diupayakan dalam pembelajaran KTK khususnya dalam pokok bahasan cetak dengan teknik percik/tiup ?
2. Metode apakah yang sesuai agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana tindakan yang diterapkan guru agar pelaksanaan pendekatan kreativitas dapat memperoleh hasil yang optimal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan kreativitas dalam pembelajaran kerajinan tangan dan kesenian. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan pendekatan kreativitas.
2. Mengetahui keberhasilan tindakan yang diterapkan dari pelaksanaan pendekatan kreativitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan kajian mengenai pemilihan pendekatan kreativitas serta kesesuaiannya dalam pembelajaran kerajinan tangan dan kesenian di SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa; para siswa dapat mengekspresikan angan-angan/imajinasinya ke dalam gambar/karya sesuai dengan kreativitas masing-masing.
2. Guru; guru kelas dapat mengadakan pengamatan pada saat proses pengerjaan (pendekatan proses) sehingga kemampuan kreativitas masing-masing siswa dapat diketahui langsung dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian pembelajaran KTK.

3. Depdiknas (penyelenggaraan pendidikan), sebagai masukan agar pembelajaran KTK juga perlu mendapat perhatian, karena dapat sebagai pembekalan kemampuan yang bermanfaat sejak dini pada anak dalam menghadapi kemajuan jaman.

Universitas Terbuka

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Analisis Teoritis

##### 1. Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran secara umum mengacu pendapat Gagne dan Briggs (1979) seperti yang dikutip Bell Gredler bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar. Ada lima asumsi yang mendukung rekomendasi Gagne dalam merancang pembelajaran yaitu : (1) pembelajaran mesti direncanakan agar memperlancar belajar siswa perseorangan; (2) rancangan pembelajaran disusun dalam fase pendek maupun fase jangka panjang; (3) pembelajaran hendaknya dirancang secara sistematis; (4) pembelajaran hendaknya dirancang dengan pendekatan sistem; (5) pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar.

Berdasarkan keterangan di atas, perancangan pembelajaran KTK (dalam kaitannya penggunaan pendekatan kreativitas) secara khusus hendaknya : (1) direncanakan untuk belajar perseorangan; (2) semua fase masuk dalam rancangan pembelajaran, khususnya proses mengekspresikan ke dalam bentuk karya; (3) sistematika rancangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; (4) dirancang dengan pendekatan sistem, dengan proses perancangan harus mulai dengan analisa kebutuhan dilanjutkan dengan penyusunan tujuan umum kemudian berlanjut ke langkah demi langkah untuk pengembangan pembelajaran; (5) pembelajaran dikembangkan berdasarkan kemampuan serta tingkat usia siswa kelas III SD.

## 2. Mata Pelajaran KTK

Pengertian mata pelajaran KTK berdasarkan kurikulum pendidikan dasar 1994, disebutkan sebagai bahan kajian tentang olah tangan dan cita rasa keindahan. Bahan kajian ini bersifat nasional dengan memperhatikan perkembangan kerajinan tangan dan kesenian di lingkungan, juga memperhatikan budaya setempat. Dengan demikian program pengajaran KTK merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan, sehingga menyentuh perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, berikutnya disebut fungsi dan tujuan dari mata pelajaran KTK. Mata pelajaran KTK berfungsi untuk mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar), kreativitas dan kepekaan cita rasa siswa agar berkreasi serta mau menghargai kerajinan tangan dan kesenian.

Berikutnya dijelaskan pula rambu-rambu dari mata pelajaran KTK sebagai pedoman guru dalam mengembangkan pelaksanaan program kurikulum. Rambu-rambu tersebut diantaranya adalah : (1) bahan kajian mata pelajaran KTK dilaksanakan secara terpadu; (2) pembelajaran KTK berdasarkan sifat dan ciri khasnya, dilaksanakan bertolak dari praktek, sedang teori lebur di dalamnya (tidak diajarkan secara terpisah); (3) sarana dan bahan pengajaran yang tersedia digunakan sebaik mungkin, apabila sarana pengajaran kurang lengkap, maka dapat diupayakan dari bahan atau alat yang tersedia di lingkungan dan masyarakat; (4) penilaian mata pelajaran KTK meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran serta menjadi dasar kemampuan selanjutnya; (5) aspek kreativitas

meliputi semua usaha berkarya yang pada awalnya mengutamakan kebebasan bentuk dan bahan yang digunakan.

### 3. Pendekatan Kreativitas

Beberapa pengertian tentang kreativitas diuraikan menurut pandangan para ahli. Salah satunya menurut Lowenfeld seperti yang dikutip Barret (1984). Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam hal-hal seperti: (1) kepekaan mengamati, (2) ke-lancaran mengeluarkan beberapa alternatif, (3) keluwesan memandang masalah, (4) kemampuan merespon sehingga menemukan gagasan baru (orisinalitas), (5) keunikan dalam mengungkapkan gagasan, (6) mengabstraksi hal-hal yang bersifat umum dan mengkaitkan menjadi hal-hal yang spesifik, (7) memadukan/mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh, (8) menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras.

Menurut Edy T S dan Yuli Astuti kreativitas biasanya diartikan dengan daya cipta, tetapi sebenarnya kreativitas memiliki jangkauan yang lebih luas, yaitu kemampuan untuk menghubungkan masalah yang satu dengan lainnya dan dari padanya membuat analisa yang tepat. Kreativitas sangat erat hubungannya dengan fantasi yang sering kali diperlukan dalam persiapan pengumpulan bahan untuk diciptakan. Oleh karena itu ada baiknya mulai dengan pengaktifan fantasi, kemudian sampai pada pembinaan kreativitas yang sebenarnya. Adapun metoda terdekat ialah dengan membangkitkan tanggapan angan-angan. Tanggapan-tanggapan tersebut dapat dikerjakan langsung atau dengan pengamatan dan pengalaman yang diperolehnya kemudian diekspresikan (seperti dalam latihan ekspresi).

Pelaksanaan latihan dalam pendekatan pembinaan kreativitas disini arahnya dikhususkan pada tanggapan angan-angan yaitu tanggapan yang tidak begitu langsung berhubungan dengan pengamat. Siswa diberi keleluasaan dalam mengubah bentuk-bentuk benda yang telah ditanggapi menurut kemampuan dan selera masing-masing. Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui rangsangan dengan cerita-cerita khayal yang menarik atau yang sesuai dengan minat mereka (pusat minat). Dari cerita-cerita tersebut siswa diminta untuk menceritakannya kembali dengan bebas lewat gambar atau bentuk-bentuk. Demikianlah dari fantasi-fantasi yang cukup bebas mereka diarahkan kepada hal-hal yang lebih kongkrit dan sedikit demi sedikit berubah dari berkhayal kepada berpikir.

Selanjutnya diuraikan mengenai hubungan antara matra-matra keterampilan, kreativitas dan produksi sebagai dasar guru dalam melaksanakan pendekatan ini. Hal yang diutamakan dalam pendekatan kreativitas bukanlah kemampuan siswa menciptakan hasil-hasil karya yang baru, atau hasil karya yang banyak. Pembinaan kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengekspresikan pengalamannya, pengamatannya atau yang dikhayalkan. Secara khusus pada pembahasan gambar imajinatif dengan teknik inkblot. Teknik inkblot yang dikembangkan dalam pokok bahasan ini dilakukan dengan cara tiupan. Tiupan dapat langsung dilakukan dengan mulut atau dengan memanfaatkan sedotan.

Adapun langkah yang lazim dilakukan menurut Syafii adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan kertas atau bidang yang akan digambar/dilukis.
2. Tuangkan tinta, cat atau pewarna lain pada permukaan kertas itu.

3. Tiup tuangan tinta atau cat itu sesuai dengan bentuk yang diinginkan/dikhayalkan.
4. Tambahkan unsur lain.

Adapun alasan pemilihan pendekatan kreativitas dalam penelitian ini adalah: (1) lebih mengutamakan pendekatan keterampilan proses, (2) mampu memberikan motivasi dan rangsangan yang lebih optimal agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang, (3) siswa diarahkan dari berkhayal ke berfikir, (4) lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Penilaian dari pelaksanaan pembelajaran KTK dilakukan secara proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan tugas, sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan menilai hasil karya yang terkumpul. Secara lebih rinci aspek-aspek penilaian proses dan hasil itu disajikan dalam tabel

1.

TABEL.1 PENILAIAN YANG DIPERGUNAKAN DALAM PERANCANGAN PEMBELAJARAN KTK

NO.	SEGI PENILAIAN	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR
1.	Proses	Menentukan tema	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelancaraan mengekspresikan gagasan</li> <li>- Keaslian</li> <li>- Kecepatan melaksanakan tugas</li> </ul>
		Unjuk Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan menggunakan bahan</li> <li>- Keterampilan menggunakan alat</li> <li>- Kesesuaian prosedur</li> </ul>
2.	Hasil	Kesesuaian Tema	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian tema yang ditetapkan</li> </ul>
		Kerapian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan</li> <li>- Ketelitian</li> </ul>
		Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keindahan</li> <li>- Keragaman/Kelengkapan unsur tampilan</li> <li>- Komposisi</li> </ul>

## **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian terdahulu, hipotesis tindakan yang diajukan: dengan menggunakan pendekatan kreativitas akan lebih meningkatkan pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di kelas III di SDN 2 Borokulon Purworejo.

Universitas Terbuka

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di SD kelas III semester 2, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan pendekatan pembinaan kreativitas. Penelitian ini adalah “penelitian tindakan” (*action research*). Kemmis (1983) dalam Hopkins (1993 : 44) mendefinisikan :

*Action research* adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktek ini, dan (c) situasi-situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Sebagai penelitian tindakan kelas Suyanto (1997 : 2) mendefinisikan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

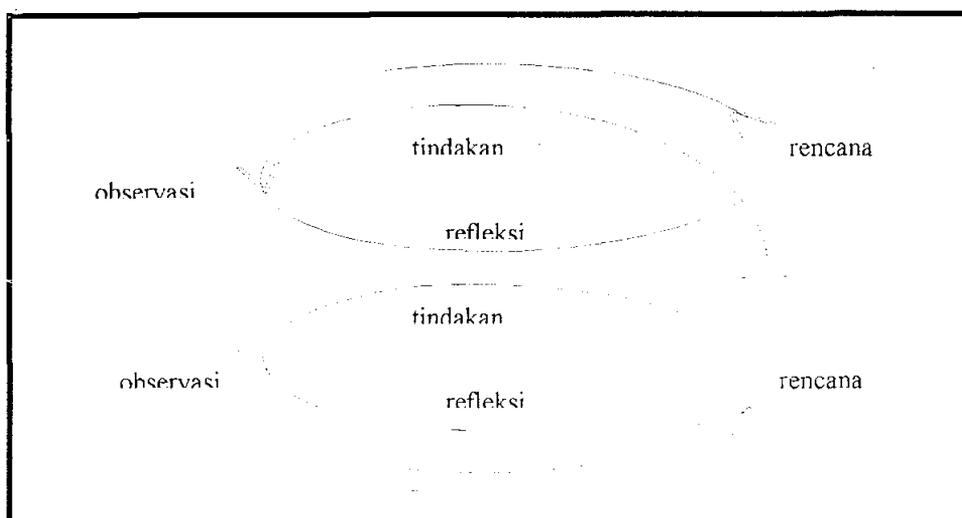
Berdasarkan uraian di atas, *action research* adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru memikirkan praktek tersebut dan agar mau untuk merubahnya. *Action research* bersifat partisipatif dan kolaboratif, karena penelitian ini selain melibatkan guru di dalamnya, juga melibatkan orang-orang lain (rekan-rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dinikmati bersama (*shared research*). Menurut Jack Whitehead mengemukakan tentang pengembangan penelitian tindakan yang hendaknya bersifat mendidik dengan keharusan membantu guru

untuk mencoba memberi makna kepada praktek mengajarnya sehari-hari, dan menyarankan : (1) perlunya teori yang berkapasitas generatif yaitu yang dapat mengkomunikasikan pengaruh suatu teori untuk menghasilkan teori-teori baru lain, dan (2) perlunya kemampuan eksplanatoris dalam mengemukakan teorinya (Siswoyo, 1997 : 46).

Karena penelitian ini dilakukan dalam konteks perbaikan proses pembelajaran di kelas maka penelitian ini juga disebut “Penelitian Tindakan Kelas” (PTK), (*Classroom Action Research*). Adapun jenis PTK yang sesuai dengan penelitian ini, menurut Oja dan Smulyan disebut bentuk penelitian “simultan terintegrasi” (Suyanto, 1997 : 18), dijelaskan ciri-ciri bentuk penelitian ini ialah peneliti sebagai pencetus gagasan dan inovator atas persoalan yang terjadi di kelas, dan guru kelas dilibatkan dalam proses penelitian terutama aspek aksi - refleksi pada pelaksanaan tindakan.

## 2. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja dari Kemmis dan Taggart, yang dipandang suatu siklus spiral meliputi perencanaan – tindakan – pengamatan – refleksi, dan perencanaan perbaikan tindakan dalam siklus ulang jika masih diperlukan. Dalam bentuk gambar, prosedur dapat dijelaskan seperti dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1: Model Siklus Spiral Penelitian Tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, 1993 : p. 48)

### 3. Tahap Penelitian

Berdasarkan desain penelitian maka direncanakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

#### a. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan merupakan kegiatan awal penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah praktek pembelajaran di SD kelas III yang memerlukan penanganan untuk diatasi. Kegiatan yang dilakukan : (1) permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di SD, (2) wawancara dengan guru kelas III, (3) pemeriksaan karya gambar siswa dari buku gambar.

Refleksi awal dari studi pendahuluan ini diperoleh identifikasi masalah yang kemudian ditetapkan fokus penelitian.

#### b. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembinaan kreativitas berlangsung bersiklus yang meliputi : (1) perencanaan : peneliti berkolaborasi

dengan guru untuk merancang pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran tentang pembuatan gambar imajinasi dengan teknik inkblot yang dilakukan dengan cara percik/tiupan; (3) mengadakan observasi, pemantauan dan penilaian proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (konfirmasi pengamatan, wawancara, diskusi, pemeriksaan hasil karya); (4) analisa dan refleksi serta diakhiri menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana pelaksanaan masing-masing siklusnya seperti tersebut di atas. Hasil pelaksanaan siklus I belum seperti yang diharapkan, masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu diteliti ulang, maka dilakukan perancangan ulang untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan ini diulang dalam siklus II yang membawa rekomendasi dari hasil siklus I hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Definisi Operasional**

Sesuai judul penelitian yaitu Usaha Peningkatan Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan Pendekatan Kreativitas di SD kelas III semester 2 dalam pokok bahasan-pokok bahasan “Cetak”, maka perlu diberikan beberapa definisi operasional :

1. Peningkatan : suatu cara digunakan untuk menuju ke hal yang lebih baik.
2. Pembelajaran : pelaksanaan proses belajar mengajar melalui mata pelajaran yang dibatasi suatu satuan waktu.
3. KTK : suatu mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian yang meliputi bahan kajian tentang olah tangan dan cita rasa keindahan.

4. Pendekatan Kreativitas : suatu pendekatan untuk membangkitkan tanggapan imajinasi yang bisa dikerjakan langsung dari atau dengan pengamatan dan pengalaman yang diperolehnya kemudian diekspresikan.
5. Cetak : melihat gambaran cara dengan mempergunakan alat. Cetak biasa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwi matra yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang. Hasil cetakan menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penciptanya.

Pembelajaran menggunakan pendekatan pembinaan kreativitas dapat dirancang dengan komponen dan prosedur sebagai berikut : (1) mengkaji/menentukan materi yang akan dipraktikkan; (2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus; (3) menentukan jenis kegiatan, bahan, alat, serta tempat belajar; (4) pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dilakukan melalui proses dan hasil. Berdasarkan ketentuan itu, dirancang pembelajaran berupa penyusunan Rencana Pembelajaran (RP).

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini antara lain berupa semua catatan tentang hasil amatan, transkrip wawancara, rekaman gambar/foto, dari perkataan atau perilaku objek penelitian dalam situasi yang dikondisikan melalui praktek nyata pembelajaran. Dengan demikian teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi/pengamatan: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati sumber data yaitu siswa dan guru pada pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Jenis pengamatan bersifat terbuka, karena harus menampung data yang rinci dan bermakna. Untuk membantu pengamatan agar

lebih terfokus dan sesuai dengan data yang diinginkan maka digunakan pedoman pengamatan/alat observasi.

2. Wawancara: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diungkapkan secara lisan/kata-kata langsung dari sumber siswa dan guru tentang sikap, pendapat, dan sebagainya, pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan. Wawancara bersifat terbuka dan berlangsung secara terencana maupun tak terencana, terstruktur maupun tak-terstruktur.
3. Foto dan Analisis Dokumen: Foto tentang kegiatan belajar mengajar dan hasil karya siswa untuk ditelaah segi-segi subyektif dan dianalisis secara induktif untuk menghasilkan data deskriptif. Analisis dokumen untuk mengumpulkan data seperti hasil karya siswa, lembar penilaian, buku sumber dan lain-lainnya yang bersifat dapat memberikan informasi untuk mendukung perolehan data deskriptif.
4. Catatan Anekdote: Deskripsi akurat tentang keberadaan dan latar belakang siswa yang ditekankan untuk keperluan penentuan tindakan sesuai oleh peneliti dan guru.

Pengumpulan data dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari tindakan. Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, peneliti berperan serta sebagai pengumpul data sekaligus alat pengumpul data yang utama. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Berkaitan jenis penelitian tindakan, analisis data penelitian ini diartikan sebagai

pemberian makna dengan mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menerangkan apa yang terjadi, atau menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi (Siswoyo, 1997 : 80). Berkaitan ini Suwarsih menganjurkan dalam mengolah dan menafsirkan data : bahwa isi semua catatan atau rekaman hendaknya dilihat untuk dijadikan landasan melakukan refleksi untuk menuju kepenarikan kesimpulan apakah perubahan/perbaikanyang diinginkan telah terjadi.

Teknik analisis secara khusus merujuk proses interaktif yang menyeluruh dari Miles dan Huberman (1992: 15-21); yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari tindakan-tindakan dalam setiap tahap penelitian.

Untuk pemeriksaan keabsahan data digunakan metode, (1) triangulasi, (2) pengecekan sejawat, dan (3) kecukupan referensi.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Borokulon, Kecamatan Banyuwirip, Kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas adanya masalah pembelajaran yang ingin diatasi dan kesepakatan akan upaya peningkatan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan studi pendahuluan, kondisi, sarana dan prasarana di lokasi/tempat penelitian cukup mendukung dilaksanakan penelitian. Sumber data utama adalah siswa kelas III SDN 2 Borokulon, sebanyak 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2003.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan laporan pelaksanaan penelitian dan temuan-temuan penelitian dari hasil tindakan pada siklus 1, siklus 2, serta pembahasannya. Adapun uraian setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan pemantauan, serta refleksi. Pelaksanaan penelitian yaitu pembuatan gambar dari teknik inkblot menggunakan percik/tiupan (siklus 1 dan siklus 2).

Tujuan yang utama dari dilaksanakan tindakan siklus 1 dan 2 adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membuat gambar dengan percik/tiupan, sesuai kreativitasnya masing-masing. Tindakan siklus 2 merupakan perbaikan karena adanya kekurangan yang terdapat dari siklus 1.

#### A. Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Tindakan siklus ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut adanya permasalahan yang dikeluhkan oleh guru dalam studi pendahuluan. Di dalam studi pendahuluan diperoleh keterangan dari guru bahwa metode pembelajaran KTK yang digunakan selama ini belum dapat mengembangkan kreativitas siswa. Keterangan ini ditunjang hasil gambar siswa (pada buku gambar siswa) yang menunjukkan kecenderungan bentuk gambar sama atau bergantung pada contoh yang diberikann guru. Berdasarkan permasalahan ini perlu diberikan tindakan agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian tujuan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan tindakan siklus 1 adalah untuk memperoleh data tentang unjuk kerja siswa dalam pengembangan kreativitasnya.

## 1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Substansi yang esensial dalam siklus 1 ini adalah tindakan mengembangkan kreativitas bagi siswa SD kelas III pada semester 2. Bentuk kegiatan yang direncanakan adalah membuat gambar menggunakan teknik inkblot dengan percik/tiupan. Perencanaan kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP) yang telah disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas (lihat lampiran 1).

Penyusunan RP mengacu adanya empat unsur dasar proses perancangan yaitu siswa, tujuan, metode dan evaluasi (Kemp, 1994) : Siswa sebagai subjek diharapkan dapat membuat gambar dengan percik/tiupan sesuai kreasinya. Tujuan kegiatan yang berkaitan dengan siklus 1 adalah untuk memperoleh data tentang unjuk kerja siswa dalam pengembangan kreativitasnya; Metode pembelajaran yang utama yaitu pemberian tugas sebagai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pembuatan gambar dengan percik/tiupan. Evaluasi pembelajaran dengan penekanan penilaian proses belajar yang berkaitan keefektivan dari penggunaan metode pemberian tugas.

Secara lebih rinci dari bentuk kegiatan siswa adalah membuat gambar dengan percik/tiupan berdasarkan pengalaman yang dilihatnya. Kegiatan ditekankan pada tugas siswa yang dilakukan sendiri, tidak terikat dari contoh guru/ketergantungan teman. Dengan penekanan ini diharapkan akan diperoleh keaslian kreasi gambar siswa, yang benar-benar menunjukkan wujud pengembangan kreativitasnya.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan yaitu tindakan yang berlangsung dengan pembelajaran pada tanggal 15 Maret 2003. Tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam ruangan. Pelaksana kegiatan dilakukan oleh guru dan peneliti.

Secara garis besar kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. *Kegiatan awal* meliputi : (1) pembukaan dan pengantar, dilanjutkan dengan pengarahan tentang tugas yang akan dikerjakan siswa, (2) apersepsi, tanya jawab tentang macam-macam gambar yang pernah dibuat siswa, (3) pemberian informasi mengenai bahan dan alat yang digunakan, prosedur kerja pembuatan gambar disertai peragaan contoh yang sudah jadi. Pemberian contoh ini dimaksudkan agar siswa mempunyai gambaran tentang tugas yang akan mereka kerjakan. *Kegiatan inti* : (1) pemberian tugas yang meliputi : mempersiapkan alat dan alat (kertas, pipa sedotan, cairan warna), (2) guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang dilaksanakan di dalam kelas (lihat lampiran foto 1), (3) bimbingan dan pemantauan guru dikhususkan pemberian bantuan selama proses berlangsung (lihat lampiran foto 2), (4) pengumpulan hasil pekerjaan siswa. *Kegiatan akhir* : (1) penilaian hasil pekerjaan oleh peneliti dan guru dengan mengajak siswa untuk mengapresiasi (lihat lampiran foto 3), (2) pemajangan hasil pekerjaan siswa (gambar) yang sesuai dengan kriteria (lihat lampiran foto 4), dan (3) penutupan pembelajaran oleh guru.

## 3. Hasil Tindakan Siklus 1

Untuk dapat mengetahui hasil penelitian tindakan siklus 1 ini tidak dapat terlepas dari segi perencanaan dan pelaksanaan terdahulu. Setelah tindakan

tersebut direncanakan dan dilaksanakan, Hasilnya baru dapat diketahui. Hasil dari penelitian tindakan siklus 1 ini dapat dilihat dari dua segi yaitu proses dan hasil.

Dilihat dari segi proses tindakan siklus 1, hasilnya belum sesuai seperti yang diharapkan. Sebagian besar siswa masih banyak dibimbing secara individu dalam melaksanakan tugas. Siswa belum memahami tugas yang diberikan terutama tentang apa yang akan digambarnya, dan bagaimana cara membuat karya yang diharapkan.

Penilaian proses belajar belum dapat dilakukan sesuai rencana. Kreativitas sebagian siswa belum nampak, karena kegiatan siswa terfokus sebagai percobaan dengan orientasi dapat melakukan teknik tiup seperti pengarahannya guru. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menggunakan bahan/media lain dan tidak mengetahui gambar apa yang dibuatnya. Warnanyapun hanya hitam sesuai yang disediakan oleh guru bersama peneliti.

Pada akhir kegiatan semua siswa yang berjumlah 35 telah dapat mengumpulkan tugas, namun baru sebagian kecil yaitu 25,7% (9 siswa) telah memenuhi aspek penilaian yang telah ditentukan, 57,1% (20 siswa) dapat memenuhi sebagian aspek penilaian dan 16,2% (6 siswa) hanya asal mengerjakan tugas (lihat lampiran 3).

Apabila dilihat dari keseluruhan proses dan hasil, maka tindakan siklus 1 hasilnya belum sesuai kriteria yang diharapkan, karena sebagian besar siswa belum dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Masih ada hal-hal yang harus disempurnakan pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus 2.

#### 4. Refleksi dan Tindak Lanjut Siklus 1

Berdasarkan temuan hasil-hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (tindakan 1) belum sesuai yang diharapkan, sebagai pengalaman baru (pertama dilakukan) proses berkarya seni belum optimal dapat dilakukan siswa. Siswa belum berani menambah warna/media lain selain yang sudah disediakan, padahal sebenarnya baik guru maupun peneliti memberi pengarahannya dapat menambah warna lain, seperti contoh gambar yang ditunjukkan. Tujuan ditunjukkan contoh tersebut supaya kreativitas siswa lebih berkembang.

Untuk itu perlu diberikan kesempatan lagi (tindakan 2), agar memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan 2 perlu memperhatikan : (a) pengkaitan tema gambar (bebas, disukai, imajinatif), (b) kebebasan menggunakan variasi teknik tiupan, (c) eksplorasi warna dengan menyediakan beberapa cairan warna maupun media lain, (d) bebas memilih tempat berkarya.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran tindakan siklus 1, guru masih ada sedikit hambatan dalam mengadakan pengamatan dan penilaian proses. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa melaksanakannya. Adanya beberapa siswa yang belum dapat bekerja dengan lancar juga menghambat guru dan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara jeli.

Beberapa temuan penelitian tindakan siklus 1 yang belum memenuhi harapan seperti yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Karya yang dihasilkan siswa baru 25,7% memenuhi kriteria yang diharapkan dan 57,1% memenuhi sebagian (lihat lampiran 2).

- 2) Penjelasan tugas yang diberikan guru belum dapat diterima/dipahami dengan baik.
- 3) Sebagian besar siswa pada awal mengerjakan tugas masih kesulitan dalam proses meniup.
- 4) Penilaian proses yang menerapkan berbagai kriteria belum bisa dilaksanakan dengan baik seperti yang direncanakan.

Dengan ditemukannya berbagai hal seperti di atas, dicapai kesepakatan untuk program berikutnya (siklus 2) sebagai berikut :

- 1) Pemberian motivasi dan pengarahan dari guru, supaya memperhatikan tema gambar (bebas, disukai, imajinatif) menguasai apa yang harus disampaikan dalam kegiatan awal supaya pembelajaran lebih efektif.
- 2) Perlu diberikan contoh-contoh gambar jadi (karya cetak) dengan berbagai tiupan sebagai alat peraga konkret agar siswa mudah memahami petunjuk kerja, sekaligus sebagai bahan apresiasi contoh berkreasi.
- 3) Disediakan berbagai cairan warna maupun media lain seperti (krayon, pensil warna, spidol) yang direncanakan, supaya semuanya dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Pelaksanaan kegiatan siswa dibebaskan memilih tempat untuk mengerjakan tugas.

## **B. Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Tindakan Siklus 2**

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus 2 ini adalah pengembangan kreativitas dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas bagi siswa SD kelas III pada semester 2. Kegiatan belajar siswa masih sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu pembuatan gambar dengan teknik inkblot menggunakan tiupan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini mengacu pada hasil-hasil temuan pelaksanaan tindakan siklus 1, dan merupakan kegiatan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi dari tindakan siklus 1. Misalnya tinjauan kekurangan tentang kesulitan siswa mengembangkan kreativitas, maka untuk program berikutnya masih diperlukan pengarahan/bimbingan dari guru/peneliti.

Siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pengajaran KTK di kelas I cawu 3 yang berkaitan dengan pengajaran seni rupa. Hal ini selaras dengan program kurikulum, materi tersebut merupakan materi baru yang harus dikembangkan oleh guru. Dalam pembelajaran KTK guru harus dapat mengembangkan materi, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan akan menarik bagi perhatian siswa, kemudian akan tumbuh minat anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran pada siklus 2 ini merupakan revisi dari pembelajaran siklus 1 dengan harapan ada peningkatan dibandingkan dengan hasil yang dicapai siklus 1.

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus 2**

Revisi tindakan dilakukan berdasarkan kelemahan/kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran pada siklus 1. Perubahan perbaikan skenario pembelajaran dilakukan dengan memasukkan rekomendasi dari refleksi/tindak lanjut pelaksanaan tindakan 1. Alat dan bahan yang disiapkan adalah pipa tiup (sedotan), pensil warna/krayon dan cairan tiga warna : merah, kuning, biru.

Di dalam perancangan pemantauan proses pembelajaran yang lebih baik, maka ditentukan kriteria kecukupan dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan. Kriteria kecukupan tersebut meliputi : (1) siswa mengerjakan tugas yang diterimanya sesuai dengan imajinasi dan

mengembangkan kreativitasnya masing-masing, (2) siswa mewujudkan unjuk kerja sehingga membuahkan hasil sesuai harapan dalam tujuan pembelajaran.

Model kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran direncanakan sebagai berikut : (1) penjelasan prosedur kerja serta pemberian contoh (alat peraga) kolase seperlunya, disampaikan oleh guru; (2) praktek (proses pengerjaan tugas) dibimbing guru dan peneliti, seiring dengan ini dilakukan pemantauan dan pengamatan evaluasi proses; (3) pengumpulan pekerjaan dan wawancara oleh peneliti dibantu guru kelas sambil mengadakan penilaian hasil. Secara teknis telah dipersiapkan rencana pembelajaran (lihat lampiran 2).

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2003. Tempat pelaksanaan di dalam ruangan kelas pada saat kegiatan awal sampai dengan pengambilan/penyiapan bahan dan alat, proses selanjutnya siswa memilih tempat sendiri sesuai keinginannya yaitu diluar kelas.

Kegiatan diawali dengan cerita guru sambil menunjukkan beberapa contoh gambar yang sudah jadi. Siswa mengamati dan dibimbing mengapresiasi beberapa contoh gambar tersebut. Dilanjutkan penjelasan pembuatan gambar tersebut (prosedur kerja) sambil dilakukan tanya jawab secara klasikal yang sifatnya terbuka dan menarik mengenai prosedur kerja yang akan dilakukan. Diharapkan siswa dapat memberi nama/judul gambar yang mereka buat.

Setelah menerima tugas kemudian siswa diminta menyiapkan alat yang akan digunakan dan memilih cairan warna yang sudah disediakan sesuai selera masing-masing. Kemudian, siswa memilih tempat bekerja sesuai yang diinginkannya (lihat lampiran foto 5). Guru mengadakan pengamatan (penilaian

proses) pada saat siswa mengerjakan tugas : (1) menggambar dengan cara meniup cairan; (2) menggunakan cairan warna lebih dari satu macam; (3) menyempurnakan karya gambarnya dengan media lain. Kegiatan siswa diakhiri dengan pengumpulan hasil karya.

Pada pelaksanaan siklus 2 ini semua siswa sudah dapat langsung mengerjakan tugas, walaupun ada beberapa siswa masih memerlukan bimbingan serta perhatian dari guru/peneliti (lihat lampiran foto 6), nampak sebagian besar siswa telah asyik bekerja tanpa banyak bertanya atau terpengaruh teman lain. Beberapa siswa yang kreativitasnya tinggi atau siswa tergolong pandai (menurut informasi guru) menunjukkan kelancaran yang lebih cepat, kemudian melengkapi gambarnya dengan krayon/pensil warna (lihat lampiran foto 7).

Hasil karya yang terkumpul diatur berjajar, sehingga dapat dievaluasi dengan baik (lihat lampiran foto 8). Pembelajaran diakhiri dengan pemberian informasi penilaian umum dan khusus tentang keberhasilan yang ditunjukkan siswa, saran-saran dan motivasi lebih lanjut untuk berkarya yang lebih baik kepada siswa.

### **3. Analisis dan Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2**

Hasil penelitian pada tahap 2 ini diperoleh dari pemantauan pada saat pelaksanaan tindakan. Dari hasil pemantauan tersebut diperoleh bahwa proses kegiatan belajar mengajar cukup memuaskan, semua siswa langsung dapat mengerjakan tugas dengan baik, bahkan siswa yang mengalami kesulitan pada siklus 1 sudah dapat mengerjakan tugas seperti yang lain.

Penilaian proses dapat dilaksanakan sesuai rencana. Adapun hasilnya cukup baik, karena semua siswa telah mengerjakan tugasnya dengan sungguh

serta nampak kreativitas dapat berkembang lebih baik dibandingkan tindakan siklus 1. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang mereka kumpulkan tampak berbeda dengan hasil sebelumnya.

Dilihat dari segi proses maupun hasil, menunjukkan bahwa siklus 2 sudah meningkat. Semua siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan lancar dan suasananya nampak lebih santai karena dilaksanakan di luar kelas (lihat lampiran 4). Guru dapat melaksanakan penilaian proses seperti yang diharapkan. Dari segi hasil juga meningkat, dari 33 siswa yang hadir, 51,5% (17 siswa) telah menunjukkan hasil yang memuaskan, 45,5% (15 siswa) menunjukkan hasil baik, sedangkan 3% atau seorang menunjukkan hasil cukup, dan semua siswa telah dapat memberikan judul/nama gambar yang dibuatnya (lihat lampiran 5).

#### **4. Refleksi Tindakan Siklus 2**

Minat dan perhatian siswa salah satunya dapat diketahui dari sikap tanggap/merespon sewaktu siswa menerima penjelasan tentang teknik inkblot menggunakan percik/tiupan dan prosedur kerja. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai minat dan perhatian siswa pada awal kegiatan nampak sudah ada peningkatan dari siklus 1. Peningkatan tersebut terlihat dengan perhatian yang besar ditunjukkan saat siswa mengikuti pengarahan dari guru. Kejadian tersebut tidak lepas peran guru yang meningkatkan penyampaian materi melalui ceritera yang menarik mengenai contoh-contoh gambar yang sudah jadi gambar kreasi kolase. Dengan adanya perhatian dari siswa ternyata mempengaruhi minat siswa, hal ini ditunjukkan dengan kesungguhan siswa mengerjakan tugas dan hasil yang baik.

Hal ini karena siswa telah mengalami kegiatan pada siklus 1. Selain itu karena bahan pewarna yang disediakan ada beberapa macam warna, dilengkapi juga dengan krayon dan pensil warna. Pada siklus 2 ini menggunakan beberapa macam teknik tiup, sehingga siswa lebih tertarik dan berusaha mencoba mempraktekkannya sesuai kreativitasnya masing-masing. Untuk itu tindakan siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran KTK. Dengan demikian tindakan penelitian, menurut peneliti sudah cukup.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan dari hasil refleksi dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, uraian ini juga untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan yaitu mengenai bentuk-bentuk kreativitas, metode sesuai dan tindakan yang diterapkan guru, yang telah menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran KTK khususnya pada pokok bahasan “cetak dengan teknik percik”.

Bentuk-bentuk kreativitas yang dapat diupayakan dalam pembelajaran KTK khususnya dalam pokok bahasan cetak dengan teknik tiup adalah :

1. Keunikan gambar yang dihasilkan dari teknik tiup yang tidak dapat diduga sebelumnya sehingga merangsang anak untuk mencoba-coba, dan berpikir mengenai tema gambar/gagasan-gagasan baru.
2. Perpaduan /kombinasi beberapa hal, antara lain : (a) teknik tiup langsung atau dengan pipa “sedotan”, (b) penggunaan beberapa warna, (c) melengkapi bahan lain dengan pensil warna/krayon.
3. Kebebasan berkarya dan mengungkapkan ekspresi.

Untuk menciptakan kondisi agar bentuk-bentuk kreativitas di atas dapat muncul dan berkembang, metode yang digunakan guru antara lain : (a) ceramah bervariasi; digunakan guru pada saat kegiatan awal dalam bentuk pengarahan, apresiasi contoh kreasi yang sudah jadi, (b) pemberian tugas; sebagai metode pokok untuk memberikan keleluasaan siswa dalam berkarya.

Tindakan yang diterapkan guru agar pelaksanaan pendekatan kreativitas dapat memperoleh hasil yang optimal, antara lain : menyiapkan beberapa macam alat dan bahan/media unguap, memberikan kebebasan memilih tempat untuk berkarya, dan kebebasan berekspresi.

Keberhasilan dari pembelajaran KTK tidak hanya terbatas pada karya yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pengerjaan. Seperti yang ditulis Cut Karamil (1999 : 666) tentang prinsip evaluasi keberhasilan pelajaran seni rupa dan keterampilan; bahwa evaluasi alternatif sebagai pendukung penilaian produk. Selain itu ada lagi yaitu dengan memanfaatkan penilaian sebagai umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran siswa, juga evaluasi-evaluasi dipandang sebagai kegiatan yang berkelanjutan; bukan sebagai kegiatan akhir saja serta dapat mengukur hal-hal yang bersifat multi-dimensional dan beragam sudut pandang.

## BAB. V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tindakan terhadap peningkatan pembelajaran KTK dengan pendekatan kreativitas di kelas III SDN 2 Borokulon dapat disimpulkan dari uraian hasil analisis dan refleksi tindakan siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

1. Pendekatan kreativitas dapat dilaksanakan dalam pembelajaran KTK khususnya pokok bahasan cetak dengan teknik percik/tiup di kelas III SDN 2 Borokulon Purworejo.
2. Untuk menerapkan pendekatan kreativitas diperlukan beberapa metode, alat dan bahan/media yang bervariasi, beberapa alternatif tempat yang tidak harus di dalam kelas, dan keluwesan aturan/bentuk tugas.
3. Pembelajaran KTK dengan pendekatan kreativitas dapat meningkat dilihat dari segi hasil; karya yang dihasilkan siswa telah menunjukkan peningkatan dalam hal komposisi warna, keindahan/kerapihan, serta kesan keseluruhan gambar.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran KTK dengan pendekatan kreativitas di kelas III SDN 2 Borokulon hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena pendekatan kreativitas dapat melatih keberanian siswa dalam berkarya.

2. Guru kelas hendaknya dapat mencoba menggunakan pendekatan kreativitas pada pokok bahasan lain yang memiliki karakteristik sama dengan pokok bahasan gambar cetak/teknik tiup.
3. Pihak Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dapat memberikan masukan kepada guru lain serta memberikan dukungan yang positif untuk peningkatan pembelajaran KTK, khususnya mensosialisaikan pendekatan kreativitas dalam pembelajaran KTK.
4. Penyelenggara pendidikan/pemertintah hendaknya tidak menomor duakan mata pelajaran KTK, sehingga pelaksanaan di lapangan akan lebih baik lagi dan akan mendapatkan perhatian yang sama seperti mata pelajaran lainnya.

Universitas Terbuka

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, Maurice. (1982). *Art Education a Strategy for Course Design*. London: Heinemann Educational Book.
- Campbell, David. (1995). *Mengembangkan Kreativitas* (Alih bahasa A M Mangunhardjana). Bandung: Kanisius.
- Dedi Nurhadiat. (1996). *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Grasindo.
- Depdikbud. (1996). *Kurikulum Pendidikan dasar; Garis-garis Besar Program Pengajaran Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Garha,Oho, dan Idris, Md. (1980). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: Depdikbud.
- Gredler, Margaret E. Bell. (1994). *Belajar dan Membelajarkan* (Alih Bahasa: Munandir) Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunarso, Singgih D. (1981). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardjodipura, Siswoyo. (1997). *Action Research; Sintesa Teoritik*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Hil, Adrian. (1984). *Bagaimana Menggambar* (Alih Bahasa Chusaeri). Bandung: Angkasa.
- Hopkins, David. (1973). *A Teacher's Guide to Clasroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Huberman, Michael A., dan Miles, Mathew B. (1992). *Analisa Data Kualitatif* (Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas terbuka.
- Kamaril, Cut. dkk. (1999). *Pendidikan Seni Rupa Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lowenfeld, Viktordan Brittain, W. Lambert. (1982). *Creative and Mental Growth*. London: Collier Macmilland Publisher.
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIPYogyakarta.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian Keempat Analisis dan Refleksi*. Yogyakarta: Depdikbud, IKIP Yogyakarta
- Munandar Utami. (1994). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Nurdin, M., dkk. (1996). *Kerajinan Tangan dan Kesenian Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, Conny, dkk. (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses; Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar?*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarsono. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian Kedua Rencana Desain dan Implementasi*. Yogyakarta: Depdikbud, IKIP Yogyakarta
- Soedjana, Nana. (1994). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya
- Soemarno. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian Ketiga Pemantauan dan Evaluasi*. Yogyakarta: Depdikbud, IKIP Yogyakarta .
- Subekti, Sri Purnami. (1997). *Pengantar Untuk Kurikulum Kreatif dan Praktek Sesuai Perkembangan*. Jakarta: PT Guna Widya.
- Sulistyo Edy, Tuti Astuti. (1991). *Pendidikan Seni Rupa*. Surakarta: Depdikbud-UNS.
- Suwarno, dan Hajar Pamadi. (1997). *Studi Kasus Pengembangan Kreativitas melalui Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar Kota(Laporan Penelitian)*
- Suyanto. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian Pertama Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdikbud, IKIP Yogyakarta .
- Syafii, dkk. (2002). *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K , Kuswaya Wihardit, Noehi Nasoetion. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas – Buku Materi Pokok IDIK 4420/2 SKS Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Tindakan I

### RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Kerajinan Tangan dan Kesenian
Pokok Bahasan	: Cetak
Sub Pokok Bahasan	: Membuat gambar dengan proses mencetak dengan teknik percik atau tanon
Kelas / Semester	: III / 2
Waktu	: 2 jam (15 – 3 – 2002)

#### I. Tujuan

##### A. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa dapat membuat hiasan dengan teknik anyaman dasar kembang dan membuat gambar dengan teknik cetak.

##### B. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Melalui penjelasan guru tentang teknik cetak, siswa dapat menjelaskan pengertian cetak dengan teknik percik.
2. Melalui penjelasan guru tentang bahan dan alat, siswa dapat mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan.
3. Dengan pengarahan guru tentang proses cetak dengan teknik percik, siswa dapat melakukan langkah-langkah proses pembuatan gambar dengan teknik percik.
4. Melalui penugasan tentang pembuatan gambar dengan teknik percik, siswa dapat membuat gambar dengan menggunakan teknik percik sesuai dengan kreativitas masing-masing.

#### II. Materi Pelajaran

##### A. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cetak dengan teknik percik : pembuatan gambar dengan cara memercikkan tinta atau cat air yang ditiup menggunakan sedotan plastik.
2. - Bahan-bahan yang digunakan adalah : kertas gambar, tinta/cat air.  
- Alat-alat yang digunakan adalah : sedotan plastik, kuas gambar, dan gunting.
3. Langkah-langkah proses pembuatan gambar dengan teknik percik :
  - Mempersiapkan kertas gambar.
  - Menggunting sedotan plastik sepanjang 10 cm.
  - Kuas dicelupkan pada tinta, kemudian ditetaskan pada kertas gambar.
  - Meniup tetesan tinta menggunakan sedotan plastik terus-menerus agar menyebar ke berbagai arah sampai tinta menjadi kering, sesuai dengan kreativitas masing-masing.

B. Media dan Sumber Bahan

1. Media yang digunakan : contoh-contoh gambar yang dibuat dengan tiupan.
2. Sumber bahan
  - a. Buku “Kerajinan Tangan dan Kesenian, Untuk SD Kelas 3”, oleh Tim Bina Karya Guru, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
  - b. Modul “Pendidikan Seni Rupa / Kerajinan Tangan”, oleh Dr. Cut Kamaril, dkk, Penerbit : Universitas Terbuka 1999.

III. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Metode : ceramah bervariasi, pemberian tugas, pengembangan kreativitas.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pra KBM

Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk praktik siswa atau memesan siswa membawa bahan dan alat yang dimiliki.

2. Kegiatan Awal

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembuatan gambar yang pernah mereka buat menggunakan berbagai macam teknik.

3. Kegiatan Inti

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cetak dengan teknik percik.
2. Siswa diminta mempersiapkan bahan dan alat yang mereka miliki/diberikan guru.
3. Siswa memperhatikan pengarahan dari guru mengenai langkah-langkah proses pembuatan gambar dengan teknik percik.
4. Siswa membuat gambar dengan teknik percik sesuai dengan kreativitas masing-masing.
5. Selama siswa melaksanakan tugas, guru mengadakan pengamatan proses serta memberikan bimbingan seperlunya bagi yang mengalami kesulitan.

4. Kegiatan Akhir

- Siswa mengumpulkan hasil karyanya dan guru memajangkan hasil karya tersebut.
- Guru bersama siswa memberikan apresiasi hasil karya mereka.

5. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil apresiasi, siswa yang hasilnya memenuhi kriteria lebih berani untuk berkreasi, sedangkan bagi siswa yang hasilnya belum memenuhi kriteria dimohon untuk mengulangi lagi tugasnya.

## IV. Evaluasi

## A. Penilaian Proses

Dilakukan pengamatan : (1) Segi kewajaran dan spontanitas; (2) Segi kesungguhan; (3) Pemanfaatan waktu dan kebebasan.

## B. Penilaian Hasil

Dilakukan pengamatan : (1) Segi komposisi; (2) Keindahan/kerapian; (3) Kesan keseluruhan.

## C. Alat Penilaian :

Buatlah gambar dengan menggunakan teknik percik dan tiupan sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Lembar Penilaian Proses

No.	N A M A	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rata-rata
		Kewajaran dan spontanitas	Kesungguhan	Pemanfaatan waktu dan kebebasan		

Lembar Penilaian Hasil

No.	N A M A	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rata-rata
		Komposisi	Keindahan/kerapian	Kesan keseluruhan		

## Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Tindakan II

### RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Kerajinan Tangan dan Kesenian
Pokok Bahasan	: Cetak
Sub Pokok Bahasan	: Membuat gambar dengan proses mencetak dengan teknik percik atau tanon
Kelas / Semester	: III / 2
Waktu	: 2 jam (29 – 3 – 2002)

#### I. Tujuan

##### A. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa dapat membuat hiasan dengan teknik anyaman dasar kembang dan membuat gambar dengan teknik cetak.

##### B. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Melalui penjelasan guru tentang bahan, siswa dapat memilih bahan dan warna yang digunakan.
2. Dengan pengarahan guru tentang proses cetak dengan teknik percik, siswa dapat melakukan langkah-langkah proses pembuatan gambar dengan teknik percik menggunakan campuran warna dan bahan yang telah dipilihnya.
3. Melalui penugasan pembuatan gambar, siswa dapat menggunakan berbagai bahan dan warna dalam pembuatan gambar sesuai kreativitas masing-masing.
4. Melalui penugasan pembuatan gambar, siswa dapat memberi judul/nama gambar yang diciptakannya.

#### II. Materi Pelajaran

##### A. Materi Pembelajaran

1. - Bahan yang digunakan adalah : kertas gambar, tinta/cat air, crayon, pensil warna.  
- Warna yang digunakan : aneka macam warna.
2. Langkah-langkah proses pembuatan gambar teknik percik dengan campuran warna dan bahan :
  - Mempersiapkan kertas gambar.
  - Mengambil pewarna yang tersedia, kemudian ditetaskan pada kertas gambar.
  - Meniup tetesan berbagai macam warna menggunakan sedotan plastik/tanpa alat sampai habis sesuai kreativitas masing-masing.
  - Menyempurnakan gambar ciptaannya dengan bahan lain.
  - Memberikan judul/nama gambar yang telah mereka ciptakan, sesuai kreativitas masing-masing.

B. Media dan Sumber Bahan

1. Media yang digunakan : contoh gambar teknik tiup dengan macam warna dan bahan.
2. Sumber bahan
  - c. Buku “Kerajinan Tangan dan Kesenian, Untuk SD Kelas 3”, oleh Tim Bina Karya Guru, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
  - d. Modul “Pendidikan Seni Rupa / Kerajinan Tangan”, oleh Dr. Cut Kamaril, dkk, Penerbit : Universitas Terbuka 1999.

III. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Metode : ceramah bervariasi, pemberian tugas, pengembangan kreativitas.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pra KBM

Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk praktik siswa atau memesan siswa membawa bahan dan alat yang dimiliki.

2. Kegiatan Awal

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penciptaan gambar dengan teknik percik yang telah mereka ciptakan menggunakan satu macam warna.

3. Kegiatan Inti

6. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai mengenai macam-macam warna dan bahan yang dapat digunakan.

7. Siswa memperhatikan pengarahannya dari guru tentang langkah-langkah proses pembuatan gambar dengan teknik percik menggunakan berbagai macam warna dan bahan.

8. Siswa menciptakan gambar dengan teknik percik sesuai kreativitas masing-masing menggunakan berbagai macam warna.

9. Siswa menyempurnakan gambar ciptaannya dengan bahan lain.

10. Siswa memberi judul/nama gambar hasil ciptaannya.

11. Selama siswa melaksanakan tugas, guru mengadakan pengamatan dan memberikan bimbingan seperlunya bagi yang mengalami kesulitan.

4. Kegiatan Akhir

- Siswa mengumpulkan hasil karyanya dan guru memajang karya tersebut.

- Guru bersama siswa mengapresiasi hasil karya mereka.

5. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil apresiasi, siswa yang hasilnya memenuhi kriteria lebih berani lagi untuk berkreasi, sedangkan bagi siswa yang hasilnya belum memenuhi kriteria dimohon untuk mengulangi lagi tugasnya.

## IV. Evaluasi

## A. Penilaian Proses

Dilakukan pengamatan : (1) Kewajaran dan spontanitas; (2) Kesungguhan; (3) Penggunaan bahan.

## B. Penilaian Hasil

Dilakukan pengamatan : (1) Komposisi warna; (2) Keindahan/kerapian; (3) Kesan keseluruhan (gambar dengan judul/nama).

## C. Alat Penilaian :

Ciptakan gambar dengan menggunakan teknik percik dan tiupan dengan berbagai macam warna dan bahan sesuai kreativitas masing-masing.

Lembar Penilaian Proses

No.	N A M A	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rata-rata
		Kewajaran dan spontanitas	Kesungguhan	Penggunaan bahan		

Lembar Penilaian Hasil

No.	N A M A	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Rata-rata
		Komposisi warna	Keindahan/kerapian	Kesan keseluruhan		

### Lampiran 3. Pengolahan Nilai Hasil Tindakan I

No. Urut Siswa	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata
	Komposisi	Keindahan/ kerapian	Kesan keseluruhan	
1.	6	6	6	6
2.	7	7	7,5	7
3.	7	6,5	6	6,5
4.	7	7,5	7,5	8
5.	6,5	7,5	7	7
6.	7	7,5	7	7
7.	6,5	7	7	7
8.	6	7	7	6,5
9.	7,5	7,5	8,5	8
10.	7	7	8	7
11.	7	6,5	7	7
12.	7	7	7	7
13.	8	7	8	7,5
14.	7,5	7,5	7,5	7,5
15.	7,5	8	8	8
16.	7	7	7,5	7
17.	8	8	8	8
18.	7	7	7	7
19.	6,5	6,5	7	6,5
20.	8	7	7	7
21.	6	7	7	7
22.	6	6,5	7	6,5
23.	6	6	6	6
24.	8	7	8	7,5
25.	6,5	7	7	6,5
26.	6,5	6,5	7	6,5
27.	7	7	7	7
28.	7	8	8	7,5
29.	6	6	6	6
30.	6	6	6	6
31.	6	7	6	6
32.	7	7,5	7	7
33.	7,5	8	7,5	7,5
34.	6	6	6	6
35.	6,5	7	7	7

9 siswa memenuhi aspek penilaian ( $\geq 7,5$ ) =  $9/35 \times 100\% = 25,7\%$

20 siswa memenuhi sebagian aspek penilaian =  $20/35 \times 100\% = 57,1\%$

6 siswa asal membuat ( $\leq 7,5$ ) =  $6/35 \times 100\% = 16,2\%$

#### Lampiran 4. Pengolahan Nilai Proses Tindakan II

No. Siswa	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata
	Kewajaran dan spontanitas	Kesungguhan	Penggunaan bahan	
1.	6	7	6	6
2.	7	7	7	7
3.	8	8	7	7,5
4.	8	8	8	8
5.	7	7	7	7
6.	8	8	8	8
7.	7	7	7	7
8.	7	7	6	6,5
9.	8	8	8	8
10.	7	7	7	7
11.	7	7	7	7
12.				
13.	8	8	8	8
14.	8	8	8	8
15.	8	8	8	8
16.	7	7	7	7
17.				
18.	7	7	7	7
19.	7	7	7	7
20.	8	8	8	8
21.	7	7	7	7
22.	7	7	7	7
23.	6	6	6	6
24.	8	8	8	8
25.	7	7	7	7
26.	8	8	8	8
27.	7	7	7	7
28.	8	8	8	8
29.	6	6	6	6
30.	6	6	6	6
31.	6	6	6	6
32.	7	7	7	7
33.	8	8	8	8
34.	7	7	7	7
35.	7	7	7	7

Semua siswa mengumpulkan tugas, kecuali 2 anak karena tidak masuk sekolah (no. 12. Dan no. 17)

Kesan umum : semua siswa bersedia dan aktif mengerjakan tugas.

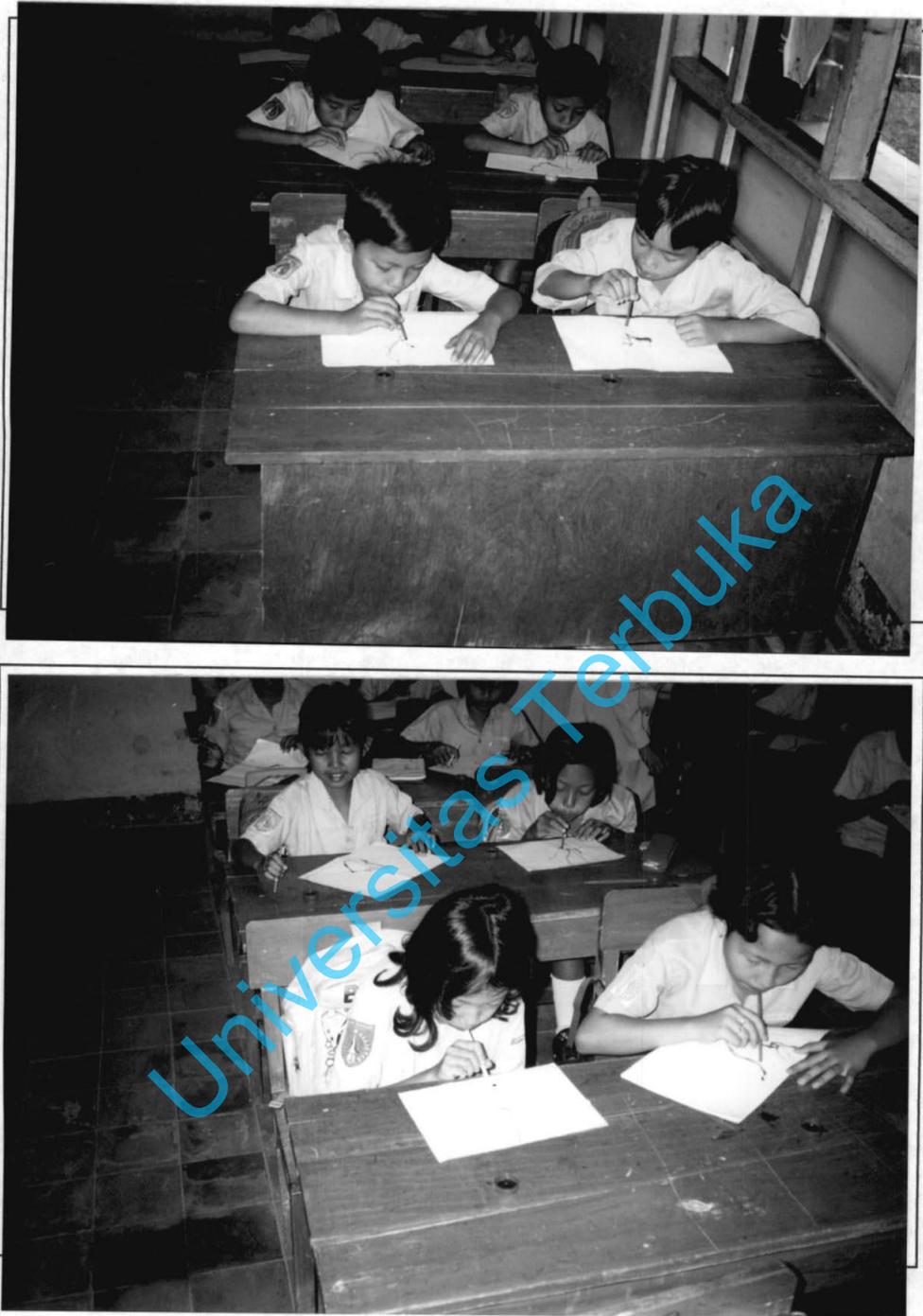
### Lampiran 5. Pengolahan Nilai Hasil Tindakan II

No. Urut Siswa	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata
	Komposisi	Keindahan/ kerapian	Kesan keseluruhan	
1.	6	6	7	6,5
2.	7,5	8	7,5	7,5
3.	8	8	7	7
4.	8	8	7,5	8
5.	7	7	7	7
6.	8	8	8	8
7.	7	7	7	7
8.	7	7	7	7
9.	8	8	8,5	8
10.	8	8	8,5	8
11.	7	7	6,5	7
12.				
13.	8	8	8	8
14.	8	8	8,5	8
15.	8	8	8,5	8
16.	8	8	8	8
17.				
18.	8	7,5	7,5	7,5
19.	7	7,5	8	7,5
20.	8	8	8,5	8
21.	7	7	7,5	7
22.	7	7	7	7
23.	6	6	6	6
24.	8	7,5	8	8
25.	7	7	6,5	7
26.	7	7	7	7
27.	7,5	7,5	7,5	7,5
28.	8	8	8	8
29.	7	6,5	6,5	6,5
30.	6,5	7	6,5	6,5
31.	6	7	6,5	6,5
32.	8	8	8	8
33.	8	8	8	8
34.	7	7	7	7
35.	7	7	7	7

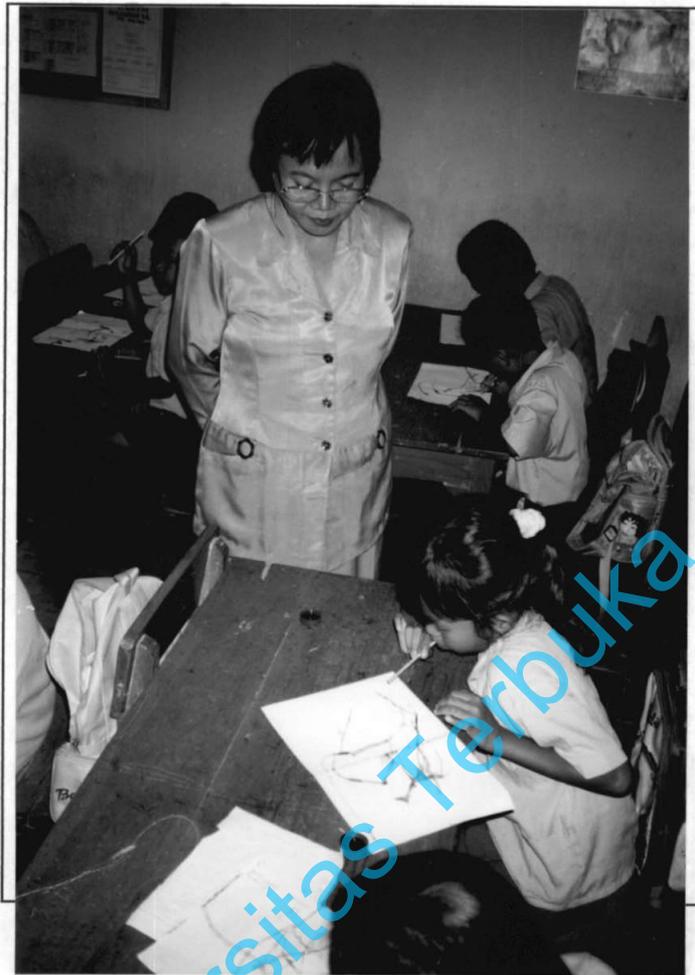
Terdapat 17 siswa dengan nilai  $\geq 7,5$  (memuaskan) =  $17 / 33 \times 100\% = 51,5 \%$

15 siswa dengan nilai 6,5 dan 7 (baik) =  $15 / 33 \times 100\% = 45,5 \%$

1 siswa dengan nilai 6 (cukup) =  $1 / 33 \times 100\% = 3\%$

**Lampiran 6. Foto-foto**

**Gambar 1.** Siswa aktif dan antusias dalam mencoba-coba dahulu menemukan teknik dalam mengerjakan tugas membuat karya cetak menggunakan percik/tiup.



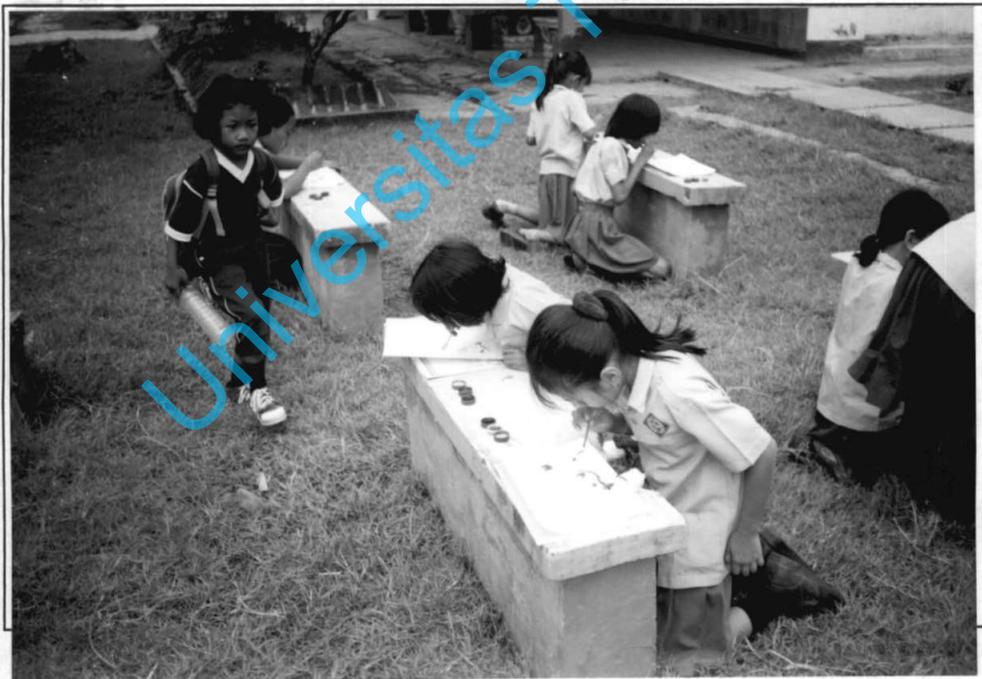
**Gambar 2.** Pengawasan dan pembimbingan guru terhadap kegiatan siswa di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan pengalaman pertama anak dalam membuat karya percik/tiup menggunakan satu macam warna.



Gambar 3. Penilaian hasil karya siswa. Siswa diajak mengapresiasi karya-karya temannya satu kelas yang dikumpulkan didepan kelas.



Gambar 4. Pengelompokan dan pemajangan hasil karya siswa yang memenuhi kriteria



Gambar 5. Siswa bekerja sesuai tempat yang diinginkan. Ternyata banyak siswa yang senang mengerjakan tugas di luar ruangan.



**Gambar 6** . Pengawasan dan pemantuan guru . Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan, walaupun tidak lagi penuh seperti pada kegiatan sebelumnya.



**Gambar 7.** Proses pengerjaan tugas pada tindakan II. Nampak siswa asyik mengerjakan tugas membuat gambar dengan teknik tiup/percik menggunakan bahan cairan tiga warna, dan kemudian dilengkapi dengan bahan lain.



**Gambar 8.** Pengumpulan gambar hasil tindakan II . Nampak sudah ada peningkatan di tinjau dari proses maupun hasil.

Universitas Terbuka



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS TERBUKA**  
 UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG

Alamat : Jln. Kelud Utara III  
 Semarang 50232 Tromol Pos  
 878, Telp. 311505 Fax. 311510

Nomor : 112 / J 31.33 / U / 2003  
 Lampiran :  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo  
 Di Purworejo

Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Semarang dengan ini memohon dengan hormat, kiranya saudara memberikan izin bagi :

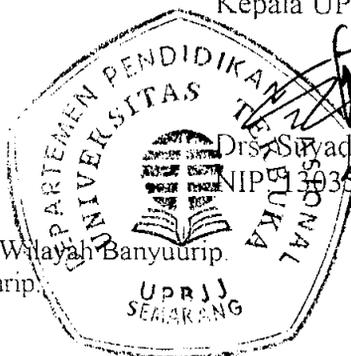
1. Nama : Dra. Yuli Haryati, M.Pd.
2. NIP : 131273917
3. Pekerjaan/Jabatan : Tenaga Edukatif FKIP-UT , dpk. UPBJJ-UT Semarang
4. Alamat : Perum. PEPABRI No.4 Borokulon, Purworejo.

Untuk melaksanakan survey, observasi, dll. dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Waktu : Maret 2003 sampai selesai
2. Lokasi/Objek : SDN 2 Borokulon, Banyuurip, Purworejo
3. Tujuan/maksud : Penelitian
4. Judul : Pembelajaran KTK dengan Pendekatan Kreativitas di Kelas III SDN 2 Borokulon, Purworejo.

Atas bantuan serta izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 7 Maret 2003  
 Kepala UPBJJ-UT Semarang



Drs. Suyadi Hadisudarma  
 NIP. 130354835

Tembusan :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Banyuurip.
2. Kepala SDN 2 Borokulon, Banyuurip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Mayor Jenderal Sutoyo 69 Purworejo 54113  
Telepon 0275 321112 Faksimili 0275 322274

Nomor : 070/ 1115 / 2003  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

13 Maret 2003

K e p a d a

Yth : Dra. YULI HARYATI, M.Pd.  
Di

Purworejo

Berdasar surat dari Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Semarang Nomor : 112/J 31.33/U/2003 tanggal 7 Maret 2003 perihal tersebut dalam pokok surat, untuk hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian tenaga edukatif FKIP-UT Semarang :

- Nama : Dra. YULI HARYATI, M.Pd.
- NIP : 131 273 917
- Program Studi : -
- Fakultas : -
- Lokasi : SD Negeri 2 Borokulon, Banyuurip, Purworejo
- Obyek : Siswa kelas III.
- Waktu : Maret Tahun 2003 sampai dengan selesai

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dilaksanakan setelah mendapat izin Kepala Sekolah
2. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar
3. Tidak melakukan kegiatan diluar kepentingan Penelitian
4. Melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo setelah selesai kegiatan dan tidak untuk dipublikasikan kepada pihak luar.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Purworejo

*MS*  
**Untung Sadarmo**  
Pembina Utama Muda  
NIP 130788415

Tembusan :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Banyuurip.
2. Kepala SD Negeri 2 Borokulon, Banyuurip.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS WILAYAH BANYUURIP  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BOROKULON**

**SURAT KETERANGAN**

No: 421.2/31/VII/2003

Kepala Sekolah SDN 2 Borokulon Banyuurip Purworejo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Yuli Haryati, M.Pd. , dkk.  
Pekerjaan : Dosen PGSD UT dpk. UPBJJ-UT Semarang  
Alamat : Perum Pepabri No. 4 Borokulon, Purworejo

telah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Pembelajaran KTK dengan pendekatan Kreativitas di Kelas III SDN 2 Borokulon Purworejo", pada tanggal 10 Maret 2003 s.d. 5 Mei 2003.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 27 Juli 2003

Kepala SDN 2 Borokulon Purworejo



Nahik Sukarini  
NIP. 130268411

**Lampiran 8. Identitas Peneliti**

1. Nama : Dra. Yuli Haryati, M.Pd.  
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 14 Juli 1958  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / III.b  
Jabatan : Asisten Ahli pada FKIP-UT dpk UPBJJ Semarang  
Alamat : Perum. Pepabri No. 4 Borokulon, Purworejo  
Jabatan dalam Penelitian : Ketua
  
2. Nama : Drs. Ismartoyo, M.Pd.  
Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 31 Agustus 1958  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / III.b  
Jabatan : Asisten Ahli pada FKIP-UT dpk UPBJJ Semarang  
Alamat : Perum. Pepabri No. 4 Borokulon, Purworejo  
Jabatan dalam Penelitian : Anggota
  
- 3.. Nama : Drs. Triyono.  
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 23 Juni 1961  
Pangkat/Golongan : Penata / III.b  
Jabatan : Lektor pada FKIP-UT dpk UPBJJ Semarang  
Alamat : Baledono, RT.05/ RW.V Kec. Purworejo,  
Purworejo  
Jabatan dalam Penelitian : Anggota